

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menjadi mahir dalam berbahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi kompetitif di tingkat nasional dan dunia. Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris telah tumbuh semakin penting di sejumlah sektor, termasuk bisnis, industri, dan pendidikan. Kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya menjadi faktor penentu dalam kesuksesan akademis dan profesional seseorang, tetapi juga menjadi faktor penting dalam memfasilitasi komunikasi lintas budaya dan kerja sama internasional. Kemahiran bahasa Inggris sangat penting untuk kegiatan akademik dan pendidikan. Banyak universitas bergengsi di seluruh dunia menawarkan kursus dan program penelitian yang sepenuhnya dilakukan dalam bahasa Inggris. Kemahiran dalam bahasa tidak hanya penting untuk penerimaan, tetapi juga untuk partisipasi aktif dan sukses dalam upaya akademis. Selain itu, akses terhadap sumber ilmiah, publikasi, dan temuan penelitian umumnya tersedia dalam bahasa Inggris, semakin menegaskan peran bahasa yang tidak tergantikan dalam ranah akademik [1].

Tes kompetensi bahasa Inggris dalam konteks pendidikan atau yang lebih dikenal dengan *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL). Ujian standar yang disebut TOEFL digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi bahasa Inggris seseorang. TOEFL telah menjadi salah satu alat utama untuk mengukur tingkat kemampuan siswa atau peserta didik dalam memahami bahasa Inggris. Beberapa tahun terakhir, telah terjadi pertumbuhan yang signifikan dalam penggunaan teknologi dalam penciptaan dan administrasi penilaian kompetensi bahasa Inggris. Belajar dan berlatih bahasa Inggris, seseorang dapat menggunakan aplikasi seluler atau ujian *online*. Ujian ini sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Hal ini sering digunakan untuk menentukan pemenuhan syarat seorang siswa untuk kuliah atau kriteria program [2].

Salah satu institut di Indonesia, Institut Teknologi Telkom Purwokerto, telah membantu mahasiswanya dengan kemampuan berbahasa Inggris dengan menawarkan *English Competency Test (ECT)*, ujian mirip TOEFL yang dikemas dalam aplikasi berbasis web untuk memudahkan siswa melakukan tes. Menurut kampus Institut Teknologi Telkom Purwokerto Nomor TEL9163/AKA-000/REK-00/XI/2022 terkait Buku Panduan Institusi Institut Teknologi Telkom Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023, TOEFL-like merupakan syarat wajib bagi yudisium dan wisuda mahasiswa IT Telkom Purwokerto [3]. Adapun skor TOEFL-Like yang wajib menjadi syarat yudisium dan kelulusan yaitu minimal 450 untuk program S1 dan 400 untuk program D3 [3].

Aplikasi ECT merupakan aplikasi berbasis web yang dirancang oleh pusat bahasa ITTP untuk memudahkan mahasiswa IT Telkom Purwokerto melakukan sertifikasi TOEFL sebagai syarat kelulusan. Melalui kuesioner pra-penelitian yang telah disebarakan kepada Mahasiswa Aktif Institut Teknologi Telkom Purwokerto didapatkan 103 responden pengguna aplikasi [ect.ittelkom-pwt.ac.id](http://ect.ittelkom-pwt.ac.id). Hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner pra-penelitian tersebut menunjukkan penerimaan penggunaan aplikasi [ect.ittelkom-pwt.ac.id](http://ect.ittelkom-pwt.ac.id) mengalami beberapa kendala seperti aplikasi ECT tersebut kurang *responsive* sebanyak 34%, selain itu respon aplikasi ECT yang lambat sebesar 33%, dan aplikasi ECT sering mengalami gangguan atau *error* sebanyak 31.1%. Adapun penjabaran tentang keluhan-keluhan Mahasiswa Institut Teknologi Telkom Purwokerto selama menggunakan Aplikasi ECT sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Keluhan penggunaan aplikasi ECT

Keluhan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Kurang <i>responsive</i>	35	34%
Respon aplikasi yang lambat	34	33%
Sering mengalami gangguan atau <i>error</i>	32	31,10%
Instruksi atau panduan penggunaan <a href="http://ect.ittelkom-pwt.ac.id">ect.ittelkom-pwt.ac.id</a> tidak memadai.	28	27,20%
Masalah saat mencoba log in atau mendaftar akun baru	25	24,30%
Antarmuka pengguna <a href="http://ect.ittelkom-pwt.ac.id">ect.ittelkom-pwt.ac.id</a>	24	23,30%

Keluhan	Jumlah Responden	Presentase (%)
sulit dipahami atau membingungkan.		
Beberapa fitur dalam ect.ittelkom-pwt.ac.id sulit diakses atau tidak jelas	23	22,30%
Sulit menemukan fitur yang diinginkan	22	21,40%
Keamanan data pribadi	15	14,60%
Hasil skor TOEFL-Like sering tidak akurat	6	5,80%

Berdasarkan permasalahan tersebut, Pengukuran mengenai pengaruh penerimaan pada aplikasi ect.ittelkom-pwt.ac.id sangat diperlukan. *Technology Acceptance Model* (TAM) menggambarkan pandangan pengguna tentang kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yang akan berdampak pada keputusan penggunaan [4]. Penerimaan aplikasi ect.ittelkom-pwt.ac.id dilakukan untuk pengguna IT Telkom Purwokerto terutama mahasiswa yang akan melakukan tes TOEFL-Like. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat penerimaan terhadap pengguna aplikasi ECT, Penyusun menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai metode yang sering digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan individu akan suatu teknologi tertentu [5].

Terdapat beberapa model penerimaan teknologi selain TAM antara lain *Diffusion of Innovation Theory* (DOI), *Social Cognitive Theory* (SCT), *Theory of Reasoned Action* (TRA), dan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Namun pemilihan penggunaan TAM didasarkan pada pendapat Venkatesh [6] yang menyatakan bahwa TAM yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan perilaku user terhadap penerimaan sebuah sistem teknologi informasi baru dan TAM 40% terbukti secara empiris [7]. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa model TAM dianggap paling baik dalam menjelaskan bagaimana user menerima sebuah teknologi. TAM menyebutkan bahwa minat perilaku menggunakan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu *Perceived usefulness* yang didefinisikan bagaimana seseorang yakin untuk menggunakan sistem dalam memudahkan pekerjaannya dan *Perceived Ease of Use* yang didefinisikan sebagai kemudahan seseorang dalam penggunaan [8].

Penyelesaian permasalahan tersebut dilakukan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mempertimbangkan kemudahan yang dirasakan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan manfaat penggunaan (*Perceived usefulness*), sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kecenderungan sikap (*Attitude*) atau perilaku pengguna untuk kemauan menggunakan suatu teknologi (*Intention To Use*) sehingga dapat mempermudah mengevaluasi penerimaan untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi baru [9].

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dirumuskan masalah bahwa aplikasi ect.ittelkom-pwt.ac.id masih terdapat beberapa keluhan pada penggunaannya yang menyebabkan aplikasi ect.ittelkom-pwt.ac.id kurang maksimal bagi penggunanya, sehingga dibutuhkan analisis penerimaan pengguna untuk memberikan gambaran solusi dari permasalahan yang ada.

## **1.3 Pertanyaan penelitian**

Rumusan masalah yang telah dijelaskan, dapat memunculkan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana penerimaan pengguna terhadap aplikasi ect.ittelkom-pwt.ac.id dalam melakukan tes TOEFL-Like dengan mengimplementasikan metode TAM ?
2. Apa saja rekomendasi perbaikan yang diberikan kepada Pusat Bahasa IT Telkom Purwokerto ?

## **1.4 Batasan Masalah**

Untuk melakukan penelitian yang membahas masalah saat ini, berikut batasan masalah penelitian :

1. Penelitian dilakukan di perguruan tinggi Institut Teknologi Telkom Purwokerto.
2. Penelitian ini berfokus pada penerimaan Aplikasi ect.ittelkom-pwt.ac.id pada mahasiswa Institut Teknologi Telkom Purwokerto.
3. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Institut Teknologi Telkom Purwokerto yang pernah dengan menggunakan Aplikasi ECT

rentang Angkatan 2019 hingga 2023.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka temuan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penerimaan pengguna serta memberikan rekomendasi terkait keluhan-keluhan pengguna kepada Pusat Bahasa IT Telkom Purwokerto.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat yang diterima subjek penelitian dikenal sebagai manfaat teoritis dan penyusun penelitian menerima manfaat praktis. Berikut penjelasan tentang keuntungan teoritis dan praktis dalam studi ini :

#### **1.6.1 Manfaat Penelitian Teoritis**

Manfaat teoritis ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan saran bagi pihak Pusat Bahasa IT Telkom Purwokerto berdasarkan faktor yang memengaruhi penerimaan terhadap aplikasi ECT.

#### **1.6.2 Manfaat Penelitian Praktis**

Manfaat penelitian praktis ini dapat dijadikan sebagai manfaat bagi penyusunan penelitian. Berikut beberapa manfaat praktis:

- a. Dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Hasil temuan ini dapat memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan sistem bagi Pusat Bahasa IT Telkom Purwokerto.